

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini wanita pada masa usia subur (WUS) dikaitkan dengan sistem reproduksi, kehamilan, melahirkan dan masa setelah melahirkan. Wanita merupakan makhluk biologis psikologis sosial dan spiritual yang memiliki sifat berbeda secara individual dan dipengaruhi oleh usia dan tumbuh kembangnya. Salah satu tugas perkembangan wanita dalam keluarga adalah pengalaman melahirkan anak, krisis situasi dalam keluarga tersebut apabila tidak mampu beradaptasi dengan baik. Indonesia memiliki angka kehamilan penduduk perempuan umur 10 sampai 54 tahun sebesar 2,68%, terdapat kehamilan pada umur kurang 15 tahun sebesar 0,02% dan kehamilan pada umur remaja 15 sampai 19 tahun sebesar 1,97% (Risksedas, 2013).

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil untuk mengetahui kesehatan ibu, perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin, dan deteksi dini akan menjadi salah satu pencegahan yang patut di lakukan oleh seorang ibu agar mendapat informasi yang tepat dan akurat sehingga proses persalinan berjalan lancar. Proses persalinan merupakan proses yang fisiologis dialami oleh hampir semua wanita, begitu pula masa nifas (Risksedas, 2010).

Masa nifas merupakan masa yang dimulai beberapa jam dari sesudah lahirnya plasenta sampai enam minggu setelah melahirkan. Masa setelah ibu melahirkan bayi yang digunakan untuk masa pemulihan kesehatan ibu kembali yang umumnya memerlukan waktu 6 sampai dengan 12 minggu (Nugroho *et al.*, 2014). Sebagian

besar kelahiran dilakukan di Rumah Bersalin atau Klinik atau Praktek Tenaga Kesehatan adalah sebesar 38,0%. (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Ibu pada masa nifas tidak sedikit yang mengalami masalah kesehatan seperti nyeri pada daerah perineum, bengkak pada kaki, ketidakmampuan menyusui, dan nutrisi. Setiap ibu nifas berisiko menghadapi terjadinya kematian, sehingga salah satu upaya menurunkan tingkat kematian ibu adalah meningkatkan status kesehatan ibu nifas melalui pelayanan ibu masa nifas. Pelayanan kesehatan ibu masa nifas dimulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari setelah melahirkan. Ibu bersalin yang mendapat pelayanan nifas pertama pada periode 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan terdapat 81,9%, periode 7 sampai 28 hari setelah melahirkan sebesar 51,8% dan periode 29 sampai 42 hari setelah melahirkan sebesar 43,4%. Akan tetapi angka nasional untuk kunjungan pelayanan nifas lengkap yang dicapai baru sebesar 32,1% (Riskesdas, 2013).

Pelayanan kesehatan pada masa nifas sangat diperlukan karena ibu masa nifas akan mengalami ketidaknyamanan pasca partum. Pelayanan kesehatan masa nifas dimulai dari 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan dan dilakukan sekurang-kurangnya sebanyak tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan. Jenis pelayanan masa nifas yang diberikan diantaranya pemeriksaan tanda vital, tinggi puncak rahim, lochea dan cairan per vagina lain, pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi, dan pendidikan kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana serta pelayanan keluarga berencana pasca persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Persalinan dengan tindakan episiotomi di Indonesia tahun 2010 mencapai 30-63% persalinan, dan meningkat hingga 93% pada persalinan anak yang pertama

(Riskesdas, 2010). Menurut data dari Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Yogyakarta tahun 2004 tercatat persalinan dengan luka robekan perineum atau episiotomi sebanyak 208 kasus yaitu sekitar 65,61% dari jumlah persalinan pervagina (Moloku, Wantouw and Sambeka, 2013).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari buku register di RSUD Wangaya Denpasar menunjukkan bahwa ibu yang melakukan persalinan normal selama lima tahun terakhir ini, yang terhitung dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yaitu sebanyak 3.542 orang, dimana pada tahun 2014 berjumlah 648 orang, pada tahun 2015 berjumlah 572 orang, pada tahun 2016 berjumlah 646, pada tahun 2017 berjumlah 818 orang sedangkan pada tahun 2018 berjumlah 858 orang.

Tindakan episiotomi dalam persalinan normal dapat menyebabkan luka di daerah perineum dan luka dapat menyebabkan perdarahan sehingga perlu dilakukan *heacting*. Pada satu sisi tindakan episiotomi akan membantu proses persalinan, akan tetapi disisi lain episiotomi berdampak bagi ibu baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik episiotomi akan menyebabkan ketidaknyamanan pasca partum berupa nyeri pada luka jahitan di perineum ibu, sedangkan dampak psikologisnya adalah rasa takut dan kecemasan yang meningkat akibat dari trauma perineum selama persalinan dan kelahiran (Febrianita and Hasanah, 2017).

Ketidaknyamanan pasca partum adalah perasaan tidak nyaman yang berhubungan dengan kondisi setelah melahirkan. Ketidaknyamanan pasca partum disebabkan oleh trauma perineum selama persalinan dan kelahiran, involusi uterus, proses pengembalian ukuran rahim ke ukuran semula, pembengkakan payudara dimana alveoli mulai terisi ASI, kekurangan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, ketidaktepatan posisi duduk, dan faktor budaya (PPNI, 2016).

Kondisi ketidaknyamanan berupa nyeri yang akan dialami oleh ibu post partum episiotomi dapat berlangsung selama beberapa minggu bahkan sampai satu bulan, oleh karena itu diperlukan rencana dan penanganan agar tidak menambah rasa nyeri (Rohani, Saswita and Marisah, 2011).

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasien. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis nyeri dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgesik sedangkan non farmakologis mengatasi semua keluhan yang dialaminya (Bobak, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat Studi Kasus dengan judul “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum di Ruang Dara RSUD Wangaya Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Di Ruang Dara RSUD Wangaya Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Di Ruang Dara RSUD Wangaya Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Secara lebih khusus studi kasus di Ruang Dara RSUD Wangaya Tahun 2019, bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum.
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum.
- d. Mengidentifikasi pelaksanaan keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memperdalam teori asuhan keperawatan pada ibu post partum normal dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya mengenai

asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan asuhan keperawatan dalam mengatasi ketidaknyamanan pasca partum pada ibu post partum normal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dalam menanggulangi ketidaknyamanan pasca partum.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tersendiri bagi peneliti, dan sebagai tugas akhir dalam jenjang pendidikan D III yang ditempuh peneliti.

- c. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada ibu post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum.